

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

#### **a. Perkembangan Inflasi Daerah**

April 2025 2,07% (y-on-y)

Mei 2025 0,98% (y-on-y)

Juni 2025 0,98% (y-on-y)

- i. Perkembangan Inflasi Daerah Pada Triwulan II 2025, Pada April 2025, Riau tercatat mengalami inflasi sebesar 1,43% (mtm), lebih tinggi dari bulan sebelumnya yang mengalami inflasi sebesar 1,39% (mtm). Secara spasial, seluruh Kab/Kota pantauan Indeks Harga Konsumen (IHK) Riau mengalami inflasi, dengan inflasi tertinggi terjadi di Kabupaten Kampar (1,63%; mtm), diikuti Kota Dumai (1,39%; mtm), Kota Pekanbaru (1,37%; mtm) dan Kab. Tembilahan (0,96%; mtm). Secara kumulatif (Jan-Apr 2025), perkembangan inflasi tahun kalender Riau berada pada level 2,30% (ytd), atau secara tahunan menjadi 2,07% (yoy). Dengan demikian, realisasi inflasi Riau masih berada di bawah target inflasi Nasional  $2,5 \pm 1\%$  (yoy). Secara kelompok pengeluaran inflasi pada bulan April 2025 dipengaruhi oleh tarif listrik sebesar 0,63% Cabai Merah 0,43% Emas Perhiasan 0,20% Bawang Merah 0,15% Bawang Putih 0,03%;
- ii. Pada Mei 2025, Riau tercatat mengalami deflasi sebesar 0,78% (mtm), lebih rendah dari bulan sebelumnya yang mengalami inflasi sebesar 1,43% (mtm). Secara spasial, seluruh Kab/Kota pantauan Indeks Harga Konsumen (IHK) Riau mengalami deflasi, dengan deflasi tertinggi terjadi di Kabupaten Kampar (-1,37%; mtm), diikuti Kota Dumai (-0,68%; mtm), Kota Pekanbaru (-0,49%; mtm) dan Kab. Tembilahan (-0,63%; mtm). Secara kumulatif (Jan-Mei 2025), perkembangan inflasi tahun kalender Riau berada pada level 1,50% (ytd), atau secara tahunan menjadi 0,98% (yoy). Dengan demikian, realisasi inflasi Riau masih berada di bawah target inflasi Nasional  $2,5 \pm 1\%$  (yoy). Secara kelompok pengeluaran pada bulan Mei 2025 mengalami deflasi hal tersebut dipengaruhi oleh harga Cabai Merah -0,66% Bawang Merah -0,11% Cabai Rawit -0,07 Bawang Putih -0,05 Kentang -0,04;
- iii. Pada Juni 2025, Riau tercatat mengalami deflasi sebesar -0,22% (mtm), lebih tinggi dari bulan sebelumnya yang mengalami deflasi sebesar -0,78% (mtm). Secara spasial, seluruh Kab/Kota pantauan Indeks Harga Konsumen (IHK) Riau mengalami deflasi, dengan deflasi tertinggi terjadi di Kabupaten Kampar (-0,46%; mtm), diikuti Kab. Tembilahan (-0,19%; mtm), Kota Pekanbaru (-0,11%; mtm) dan Kota Dumai (-0,08%; mtm). Secara kumulatif (Jan-Juni 2025), perkembangan inflasi tahun kalender Riau berada pada level 1,28% (ytd), atau secara tahunan menjadi 0,98% (yoy). Dengan demikian, realisasi inflasi Riau masih berada di bawah target inflasi Nasional  $2,5 \pm 1\%$  (yoy). Secara kelompok pengeluaran pada bulan Juni 2025 mengalami deflasi hal tersebut dipengaruhi oleh harga Cabai Merah -0,28% Daging Ayam Ras -0,04% Bawang Putih -0,03 Ayam Hidup -0,02 Telur Ayam Ras -0,02.

#### **b. Perkembangan Harga Barang Kebutuhan Pokok.**

Berdasarkan hasil pantauan harga barang kebutuhan pokok selama triwulan II Tahun 2025 (April - Juni 2025) ada beberapa komoditi yang mengalami fluktuasi harga. Berikut hasil pantauan harga barang kebutuhan pokok di pasar-pasar Tradisional di

## Provinsi Riau

- i. Beras Harga beras di Provinsi Riau pada triwulan II masih stabil di harga Rp.16.700/kg, dan harga beras SPHP Rp. 13.300/kg;
- ii. Gula Pasir Pada triwulan II 2025 harga gula pasir curah di Provinsi Riau mengalami kenaikan dibanding triwulan I di harga rata-rata Rp. 18.400 per kilogram sedangkan gula pasir kemasan di harga rata-rata Rp. 18.900 per kilogram. Hal ini disebabkan kenaikan harga gula ditingkat produsen;
- iii. Minyak Goreng, Minyak goreng yang dipantau adalah minyak goreng kemasan, minyak goreng curah dan Minyakita. Pada Triwulan II tahun 2025 harga minyak goreng kemasan di Provinsi Riau masih stabil di harga rata-rata Rp.20.800 per liter, minyak goreng curah Rp. 17.700 per liter. Harga Minyakita rata-rata harga berkisar pada Rp.17.000,- masih berada diatas HET;
- iv. Daging Ayam, Pada triwulan II tahun 2025 harga daging ayam mengalami penurunan yang cukup signifikan di banding pada triwulan I dengan harga rata-rata Rp.31.700 per kilogram;
- v. Telur Ayam Ras, Pada triwulan II harga telur ayam ras stabil dengan rata-rata harga Rp. 27.000 per kilogram;
- vi. Cabe Merah Keriting, Harga cabe merah keriting triwulan II tahun 2025 masih mengalami penurunan yang signifikan dibandingkan harga dari triwulan I tahun 2025 dengan harga rata-rata Rp. 46.700 per kilogram, hal ini disebabkan stok yang berlimpah;
- vii. Bawang Merah, Bawang merah pada triwulan II tahun 2025 masih stabil di harga rata-rata Rp. 39.700 per kilogram;
- viii. Bawang Putih, Harga bawang putih pada triwulan II sudah mengalami penuruna di banding pada triwulan I dengan harga rata-rata Rp. 40.000 per kilogram.

## 2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

### 1. Keterjangkauan Harga

TPID se-Provinsi Riau rutin menyelenggarakan pasar murah/Gerakan Pangan Murah (GPM)/Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (SPHP) dengan berbagai inovasi, di antaranya:

- i. Pengembangan gerai/toko pangan murah di Provinsi Riau, yaitu Hortimart, Kedai Puantipa, dan Kios Puan Berseri yang dikelola oleh TPID Provinsi Riau dan TPID Kota Pekanbaru. Selain itu, BUMD Pangan Riau juga telah mengoperasikan 4 (empat) kios pengendali inflasi di pasar pantauan Kota Pekanbaru, 1 kios pengendali inflasi di Kota Dumai dan 1 kios pengendalian inflasi di Kabupaten Bengkalis;
- ii. Fasilitasi penyelenggaraan pasar murah oleh OPD, instansi vertikal, dan pelaku usaha, termasuk Kantor Perwakilan Bank Indonesia (KPwBI) Provinsi Riau sebagai anggota TPID turut berpartisipasi dalam penyelenggaraan Pasar Murah, Makin Murah dengan QRIS. Selain itu, kolaborasi pasar murah turut melibatkan perusahaan, pelaku usaha, dan komunitas daerah untuk berpartisipasi melalui skema *Corporate Social Responsibility* (CSR);
- iii. Penguatan implelementasi program inovatif yang diinisiasi oleh Dinas Ketahanan Pangan Kota Pekanbaru, yaitu Mobil Pak Aman (Mobil Pangan Keliling Andalan, Murah, dan Amanah) atau dikenal juga dengan Mobil Pak Iwan (Mobil Pasar Murah Tuntaskan

- Inflasi dan Rawan Pangan) yang rutin melaksanakan pasar murah ke titik rawan pangan di Kota Pekanbaru;
- iv. Pelaksanaan Pasar Tani dengan skema melibatkan petani untuk berjualan langsung di pasar, sehingga petani dapat menjual dengan harga di atas harga jual ke distributor atau pengepul, namun tetap lebih rendah dibandingkan harga pasar. Skema ini diharapkan dapat menjaga kesejahteraan petani di tengah deflasi komoditas hortikultura;
  - v. Pelaksanaan sidak pasar ini ditujukan untuk memantau langsung kondisi harga dan pasokan kebutuhan pangan, serta melihat daya beli masyarakat pasca lebaran di Riau bersama Wakil Menteri Perdagangan, Gubernur Riau, Ka KPw BI Riau dan Walikota Pekanbaru;
  - vi. Pada tahun 2025, TPID Provinsi Riau telah mencanangkan 127 titik pasar murah.

## **2. Ketersediaan Pasokan**

Sebagai daerah yang defisit neraca pangan, pengendalian inflasi di Provinsi Riau cukup bergantung pada pasokan dari daerah penghasil, sehingga TPID Riau berkomitmen terus melakukan langkah sebagai berikut:

- i. Penguatan dan perluasan Kerjasama Antar Daerah (KAD) yang B2B antara BUMD Pangan Provinsi Riau (PT Riau Pangan Bertuah), PT Sarana Pangan Madani (PT SPM), dan Koperasi Propas Syariah dengan produsen beras, telur ayam ras, champion cabai merah, dan champion bawang merah di Provinsi Sumatera Barat;
- ii. TPID se-Provinsi Riau bersama Bank Indonesia terus berkomitmen mendukung peningkatan produktivitas pertanian Riau, terutama beras dan aneka cabai melalui penyaluran bantuan sarana produksi (saprodi) serta alat dan mesin pertanian (alsintan) kepada kelompok tani yang potensial di Riau. Kegiatan ini disertai dengan pelatihan *best practice* budidaya bersama petani;
- iii. Optimalisasi pemanfaatan program bantuan mobilisasi pangan yang disediakan oleh BAPANAS untuk mendukung GPM tahun dan Fasilitasi Distribusi Pangan oleh Bank Indonesia;
- iv. Panen cabai merah di Kabupaten Kampar dan Beras di Rokan Hilir pada Februari 2025;
- v. Optimalisasi BUMD Pangan melalui pembelajaran *capacity building* ke BUMD Pangan Provinsi DKI Jakarta dan Perumda Pasa Jaya pada 2 s.d 3 Juni 2025.

## **3. Kelancaran Distribusi**

- i. Dalam rangka menjamin kelancaran distribusi pasokan, TPID di Provinsi Riau berupaya memberikan subsidi ongkos angkut untuk mengurangi biaya distribusi, serta terus memperkuat koordinasi dengan pihak terkait untuk menjamin kelancaran jalur distribusi, terutama akses ke daerah rawan pangan, kepulauan, dan setiap momen peak season;
- ii. TPID se-Provinsi Riau melalui Dinas Perhubungan terus menjamin kelancaran distribusi pangan dan efisiensi rantai pasok, salah satunya melalui kebijakan di pelabuhan penyeberangan Riau untuk memprioritaskan kendaraan yang membawa komoditas pangan;
- iii. TPID Riau telah menjalin KAD B2B dengan Provinsi Sumatera Barat melalui penandatanganan 12 MoU KAD. KAD ini juga telah ditindaklanjuti dengan transaksi sekitar 15.000 butir telur, 1.800 kg beras, dan 500 kg bawang merah utk disalurkan langsung ke pasar murah selama Ramadan, dgn dukungan Fasilitasi Distribusi Pangan (FDP) oleh Bank Indonesia.

#### 4. Komunikasi Efektif

Untuk memperkuat kerja sama dan koordinasi TPID, serta menjalin komunikasi yang efektif baik internal TPID maupun dengan masyarakat, TPID Riau telah menyelenggarakan berbagai kegiatan sebagai berikut:

- i. Penguatan Komunikasi Efektif dan Moral Suasion dalam rangka menjaga ekspektasi masyarakat terhadap harga, kesediaan stok pangan, antisipasi spekulasi harga, serta himbauan belanja bijak kepada masyarakat;
- ii. Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi rutin setiap minggunya bersama TPIP;
- iii. HLM TPID se-Provinsi Riau dalam rangka HBKN Ramadan dan Idulfitri pada 11 Maret 2025;
- iv. Edukasi belanja bijak melalui Iklan Layanan Masyarakat (ILM) melalui TV Lokal dan melibatkan tokoh agama untuk mengedukasi masyarakat selama Ramadhan;

#### 3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- i. Mendirikan BUMD pangan berdasarkan Keputusan Menteri Hukum Republik Indonesia Nomor Ahu-0005537.Ah.01.01.Tahun 2025 Tentang Pengesahan Pendirian Badan Hukum Perseroan Terbatas PT. Riau Pangan Bertuah;
- ii. Operasi Pasar Minyakita yang dilakukan di 57 titik di pasar tradisional yang ada di Kota Pekanbaru bekerjasama dengan produsen Minyakita PT. Intibenua Perkasa dan IDFood PT. Rajawali Nusaindo;
- iii. Melakukan sidak pasar dan gudang distributor dalam upaya monitoring terhadap ketersediaan barang kebutuhan pokok dan barang penting;
- iv. Operasi Pasar secara berkala dan insidentil pada periode tertentu melalui Gerakan Pangan Murah (GPM) yang berkerjasama dengan Bapanas. Terlaksananya operasi pasar melalui Gerakan Pangan Murah (GPM) diutamakan pada kecamatan Kabupaten/Kota yang mengalami inflasi yang disebabkan oleh fluktuasi harga pangan;
- v. Percepatan Pengembangan Kios Pangan, diantaranya dua Kios Pangan yang berada di Kota Pekanbaru dan Kota Dumai;
- vi. Optimalisasi peran dan tugas Satgas Pangan. Keikutsertaan Satgas pangan dalam Rapat Koordinasi TPID dan dalam kegiatan lainnya seperti sidak pasar;
- vii. Diversifikasi Pangan Lokal, Konsumsi beras per kapita menurun, konsumsi bahan pangan karbohidrat lainnya meningkat;
- viii. Analisis Ketersediaan Pangan berdasarkan Neraca Bahan Makanan;
- ix. Meningkatnya jumlah kelompok yang mengembangkan olahan produk pangan lokal;
- x. Meningkatnya kelompok pemanfaatan pekarangan;
- xi. Penyusunan Database Ketersediaan Pangan;
- xii. Cadangan Pangan Pemerintah Daerah;
- xiii. Pengembangan Sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi;
- xiv. Pola Pangan Harapan (PPH), pembinaan pangan B2SA (Beragam Bergizi Seimbang dan Aman);
- xv. Pembentukan database surplus/defisit komoditas pangan strategis;
- xvi. Pemantauan, pengadaan, penyaluran stok dan harga bahan pokok strategis, pengiriman data harga bahan pangan pokok di website;
- xvii. Percepatan Pengembangan Kios Pangan, diantaranya dua Kios Pangan yang berada di Kota Pekanbaru dan Kota Dumai;
- xviii. Dalam rangka upaya peningkatan produksi, produktivitas dan mutu tanaman hortikultura khususnya Cabai telah diambil kebijakan:

Bantuan Benih dan Saprodi pada Kegiatan Pengembangan Kawasan Cabai seluas 200 Ha

xix.

(APBD). Realisasi pelaksanaan kegiatan masih pada tahap verifikasi calon petani calon lokasi (CPCL) kelompok penerima bantuan;

- xx. Kegiatan Edukasi Gerakan Tanam Cabai di Provinsi Riau melalui pembagian benih cabai sebanyak 21.000 polybag di 5 Kabupaten/Kota (Pekanbaru, Dumai, Indragiri hilir, Kampar dan Kuantan Singingi. Kegiatan ini dalam rangka mendorong pemanfaatan lahan pekarangan untuk pemenuhan kebutuhan pangan keluarga khususnya cabai Secara simbolis Gerakan ini sudah dilaksanakan di Kabupaten Kuantan Singingi pada tanggal 16 Februari 2025;
- xxi. Fasilitasi Sekolah Lapang Good Agriculture Practices (SL GAP cara penerapan budi daya yg baik dan benar) untuk meningkatkan kapabilitas petani cabai di 5 Kabupaten yaitu Pelalawan, Indragiri Hilir, Bengkalis, Kuantan Singingi dan Kepulauan Meranti. Pelaksanaan kegiatan ini direncanakan pada Bulan Mei 2025.
- xxii. Dalam rangka stabilisasi harga pangan, meningkatkan pasokan lokal, dan membantu memperkenalkan serta memasarkan hasil produksi petani lokal, dilakukan dilaksanakan Pasar Tani di Kota Pekanbaru sebanyak 5 kali, kerja sama dengan BI dan akan dilaksanakan pada Bulan Mei – Desember 2025;
- xxiii. Mengaktifkan Gerai Hortimart setiap hari dalam rangka memfasilitasi promosi dan penjualan produk pangan dari petani, seperti penjualan beras lokal dan beras Bulog, cabai merah, bawang merah, bawang putih, buah, sayuran serta produk olahan hortikultura dengan harga di bawah harga pasar (untuk komoditas hortikultura rata rata 7,5% lebih murah dari harga pasar) sekaligus sebagai upaya menjaga stabilitas harga pasar komoditas tertentu penyumbang inflasi;
- xxiv. Program Pekarangan Pangan Bergizi (P2B) melalui dana APBN Direktorat Jenderal Hortikultura di 10 kabupaten se Provinsi Riau dalam rangka mendukung Program Makan Bergizi Gratis (MBG) Tahun 2025. Realisasi pelaksanaan kegiatan masih pada tahap verifikasi calon petani calon lokasi (CPCL) kelompok penerima bantuan;
- xxv. Monitoring Harga dan Pasokan Rutin secara Harian dan Mingguan oleh Petugas PIP, sehingga dijadikan acuan dalam pelaksanaan dan penentuan harga pada saat penyelenggaraan Pasar Tani;
- xxvi. Melakukan Pengawasan dan Pendampingan dalam pengembangan kawasan cabai yang dilaksanakan disetiap kesempatan berkunjung ke kelompok tani di kabupaten/kota maupun secara online.

#### 4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- i. Optimalisasi peran dan tugas Satgas Pangan, Bersama mengawasi distributor penyuplai bahan pangan strategis dalam hal ketersediaan bahan pangan strategis dan harga bahan pangan strategis serta membuat kebijakan untuk menjaga stabilitas pasokan dan harga pangan;
- ii. Penyusunan Database Ketersediaan Pangan. Tersedianya database ketersediaan pangan untuk mengetahui daerah yang mengalami surplus/defisit ketersediaan pangan strategis;
- iii. Pengadaan Cadangan Pangan Pemerintah Daerah (CPPD). Tersedianya CPPD untuk menjaga ketersediaan beras jika terjadi fluktuasi harga beras, defisit pasokan beras, gagal panen, serta terjadinya bencana alam;
- iv. Pengembangan Sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi (SKPG). Tersedianya database SKPG untuk mengetahui daerah yang mengalami rawan pangan dan aman pangan dalam

hal ketersediaan pangan;

- v. Pola Pangan Harapan (PPH), tersampaikannya sosialisasi konsumsi bahan makanan dengan cara B2SA (Beragam Bergizi Seimbang dan Aman) kepada masyarakat serta untuk mengetahui tingkat keberagaman konsumsi masyarakat di Provinsi Riau;
- vi. Prognosa Ketersediaan Pangan. Tersedianya database prognosa ketersediaan pangan untuk memperkirakan jumlah kebutuhan bahan pangan strategis di bulan/tahun yang akan datang;
- vii. Pembentukan database surplus/defisit komoditas pangan strategis. Tersedianya informasi mengenai mengenai produksi, stok, dan harga pangan strategis;
- viii. Pemantauan, pengadaan, penyaluran stok dan harga bahan pokok strategis, pengiriman data harga bahan pangan pokok di website. Tersedianya harga di tingkat konsumen, produsen, grosir, dan eceran di 3 pasar utama;
- ix. Penguatan kualitas statistik harga bahan makanan. Sinergi pencatatan harga antara Dinas Perindagkop, Dinas PTPH, Polda Riau, Bank Indonesia dan BPS Provinsi Riau untuk bersama mengawasi harga pangan strategis;
- x. Pengembangan kawasan cabai memang akan berpengaruh langsung terhadap produksi dan produktivitas cabai dalam rangka pengendalian inflasi, karena kita ketahui, Provinsi Riau hanya mampu menyediakan cabai merah sebanyak 25-30%, sehingga penting bagi Provinsi Riau menambah anggaran untuk pengembangan kawasan cabai;
- xi. Melalui APBD Provinsi Riau Tahun 2025, dialokasikan anggaran Pengembangan Kawasan Cabai seluas 200 Ha dan Gerakan Tanam Cabai sebanyak 21.000 batang, sehingga diperkirakan akan mampu meningkatkan produksi cabai sebanyak 1.210 Ton (produktivitas 6 ton/Ha).

## 5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- i. Anggaran untuk memfasilitasi pengembangan kawasan Cabai di Provinsi Riau perlu ditingkatkan;
- ii. Anggaran untuk memfasilitasi Pasar Tani di Provinsi Riau perlu ditingkatkan, karena kegiatan ini sejalan dan melengkapi Kegiatan Pasar Murah yang ditaja oleh Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Riau;
- iii. Operasi Pasar secara berkala dan insidentil pada periode tertentu melalui Gerakan Pangan Murah (GPM) yang berkerjasama dengan Diharapkan para Bank Indonesia, BUMD Pangan Kota Pekanbaru, BUMD Pangan Provinsi Riau , Bulog dan ID Food ikut berpartisipasi dalam penyediaan beraneka bahan pokok srategis dalam pelaksanaan kegiatan Gerakan Pangan Murah (GPM);
- iv. Melakukan pemantauan harga setiap hari dan memeriksa rantai distribusi bahan pangan yang mengalami kenaikan serta mencari solusi terhadap kenaikan harga yang terjadi.